BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas X MIPA SMAN 1 Sumedang di masa pandemi covid-19, artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula motivasi belajar sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah pula motivasi belajar.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar menunjukan variabel *self-efficacy* memberikan kontribusi terhadap variabel motivasi belajar. *Self efficacy* pada siswa mempunyai pengaruh terhadap meningkat atau menurunnya motivasi belajar pada siswa dan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukan betapa pentingnya peran guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa di sekolah, karena setiap sekolah bertujuan supaya siswa mempunyai *self-efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi agar tujuan dalam belajar dapat tercapai dengan baik.

Guru BK melalui layanan bimbingan belajar berperan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan aspek-aspek *self-efficacy* yang meliputi, *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), *generality* (luas bidang perilaku), aspek-aspek kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi dan aspek-aspek motivasi belajar siswa meliputi, keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar, keseriusan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan komitmen untuk terus belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti kecemasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus of control*, *learned helplessness*, *self-efficacy*, belajar bersama (kooperatif). Aspek-aspek dan faktor *self-efficacy* dan motivasi belajar perlu diamati karena dengan memperhatikan setiap faktor dan aspek *self efficacy* dan motivasi belajar siswa, guru BK dapat

mengevaluasi dan menangani secara cepat dan tepat layanan yang harus diberikan terhadap siswa.

5.3. Rekomendasi

1. Guru Bimbingan Konseling

Dalam memberikan layanan guru BK perlu memperhatikan aspek-aspek dan faktor-faktor *self-efficacy* dan motivasi belajar. *Self-efficacy* merupakan salah satu dorongan yang timbul dalam diri individu berupa keyakinan untuk melakukan suatu kegiatan dengan memperhatikan aspek-aspek *self-efficacy* yang meliputi aspek *magnitude, strength, generality,* kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Tingkat keyakinan diri siswa mempengaruhi aktivitas, tujuan dan usaha siswa dalam aktivitas belajar di kelas.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor-faktor motivasi yang terdiri dari kecemasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus of control, learned helplessness, self-efficacy,* dan belajar bersama (kooperatif), adalah proses pemberian dorongan, bimbingan dan ketekunan dalam berperilaku yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sikap yang termotivasi merupakan sikap yang penuh energi, terencana serta bertahan lama, siswa berusaha untuk bersemangat menyelesaikan tugas. Motivasi belajar merupakan faktor penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi yang tinggi, kegiatan belajar siswa tidak hanya dijadikan sebagai formalitas melainkan makna utama belajar dilakukan untuk mencapai hasil tertentu.

1) Upaya meningkatkan *self-efficacy*

[1] Memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *modeling* simbolis agar pererta didik lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan materi “Pantang menyerah” menayangkan film inspiratif tentang keyakinan diri.

[2] Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik dengan teknik *jigsaw* agar peserta didik lebih aktif lagi dalam mengikuti layanan

bimbingan kelompok dengan materi “Yakin! Jangan takut!” Materi didiskusikan antar kelompok.

2) Upaya meningkatkan motivasi belajar.

[1] Memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *cinema therapy* agar pererta didik lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan materi “Tak ada yang tak mungkin” menayangkan film inspiratif tentang motivasi.

[2] Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik dengan teknik *problem solve* agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi “Aku pasti bisa!” memberikan permasalahan yang harus dipecahkan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengkaji terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi *self-efficacy* yang belum dibahas dalam hasil penelitian, selain motivasi belajar terdapat aspek lain yang mempengaruhi *self-efficacy* dapat dijadikan bahan kajian penelitian selanjutnya, seperti aspek *magnitude, strength, generality,* kognitif, afeksi, dan seleksi.